

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN UPAYA
PENCEGAHAN NAPZA PADA REMAJA DI KELURAHAN
TAVANJUKA KECAMATAN TATANGA**

SKRIPSI



**STEVI LIDYA TEWAL
201601P215**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

STEVI LIDYA TEWAL: Hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga. Dibimbing oleh AHMIL dan EVI SETYAWATI

Penyalahgunaan narkoba makin mengkhawatirkan. Pengguna narkoba sudah menjangkau para remaja bahkan sebagian dikonsumsi oleh anak-anak. Keterlibatan remaja dalam penggunaan NAPZA menjadi momok di kalangan masyarakat, bangsa dan Negara. Upaya pencegahan banyak dilakukan, tetapi satu masalah diselesaikan, masalah lain muncul. Satu pengguna ditangkap, yang lain menjadi pengedar. Sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat, peran keluarga memiliki posisi penting dalam pencegahan peredaran narkotika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga". Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah semua remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga yaitu berjumlah 113 orang. Besar sampelnya dihitung berdasarkan rumus estimasi proporsi. Jumlah sampel 42. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menyatakan bahwa keluarga mereka berperan dalam upaya pencegahan NAPZA pada remaja yaitu 78,6%, keluarga mereka berperan baik dalam upaya pencegahan NAPZA yaitu berjumlah 73,8%. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p \text{ Value} < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan peran keluarga terhadap upaya pencegahan NAPZA pada remaja. Simpulan: ada hubungan peran keluarga terhadap upaya pencegahan NAPZA pada remaja. Saran bagi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan NAPZA pada remaja.

Kata kunci : Peran, keluarga, pencegahan NAPZA, remaja.

ABSTRACT

Stevi Lidya Tewal . Correlation of Family's Role with NAPZA Prevention Toward Teenager in Tavanjuka District Administration Tatanga Subdistrict. Guided by AHMIL and EVI SETYAWATI.

Teenager is the labil period toward deviate attitude such as NAPZA abuse. It is not only because of enviorenment , influences teenager who addicted for NAPZA abuse , but the importance thing how the family's role in providing of religion lessons, understanding of drugs dangerous, attention and controlling for stable family condition. The importance of family's role in early recognize of teenagers could prevent them from NAPZA especially those people who easier in drugs abuse. The aims of this research to obtain the correlation of family's role with NAPZA prevention toward teenager. This is quantitative research with cross sectional design. Population number was 113 teenager and only 42 teenager for sampling that it taken by simple random sampling technique. Data analysed by using Fisher's Exact test with family's role as independent variable and NAPZA prevention toward teenager as dependent variable. Result shown that some of teenager said the their family have a role in NAPZA prevention about 78,6 % , family with good role in NAPZA prevention about 73,8 %. Bivariat analyses result with Fisher's Exact found that had correlation of family's role with NAPZA prevention toward teenager with p value = 0,000 (p value < 0,05). Conelusion, had correlation of family's role with NAPZA prevention toward teenager in Tavanjuka district administration Tatanga subdistrict.

Keywords : role, family, NAPZA prevention, teenager.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	5
2.2. Kerangka Teori	29
2.2. Kerangka Konsep	30
2.3. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	31
3.2. Tempat Dan waktu Penelitian	31
3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian	31
3.4. Variabel Penelitian	33
3.5. Definisi Operasional	33
3.6. Instrumen Penelitian	34
3.7. Tehnik Pengumpulan Data	35

	3.8. Analisa Data	35
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian	37
	4.2 Pembahasan	39
	4.3 Keterbatasan Penelitian	43
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan	44
	5.2 Saran	44
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga	37
Tabel 4.2	Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga	38
Tabel 4.3	Distribusi berdasarkan peran keluarga peran keluarga dalam upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga	39
Tabel 4.4	Distribusi berdasarkan upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga	39
Tabel 4.5	Distribusi responden berdasarkan hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	29
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Surat Ijin Pengambilan Data Awal
Lampiran 3	Surat Uji Coba Validitas Kuesioner
Lampiran 4	Surat Balasan Hasil Uji Coba Validitas Kuesioner
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 7	Surat Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 8	Surat Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 9	Kuesioner Penelitian
Lampiran 10	Master Tabel
Lampiran 11	Hasil Olahan Data
Lampiran 12	Lembar Konsul Pembimbing
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 14	Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pertumbuhan atau masa remaja diwarnai dengan munculnya karakteristik remaja yang disebut “krisis identitas” yaitu masa dimana individu harus memutuskan siapa dia, apa yang dia lakukan dan apa yang dilakukan dalam hidupnya. Akibatnya, remaja sangat peka terhadap stres, frustrasi, dan konflik, Karena remaja sedang mengalami pergolakan dalam jiwanya untuk mencari jati diri. Remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial. Salah satu masalah yang merupakan bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan NAPZA (Kartono 2013).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pengguna NAPZA di dunia mencapai 190 juta orang. Di Indonesia pengguna NAPZA cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevalensi penyalahgunaan NAPZA menurut BNN tahun 2009-2011 terjadi peningkatan yaitu 1,99% dari jumlah penduduk, 2,21% dari jumlah penduduk, dan 2,25% dari jumlah penduduk. Tahun 2015 diproyeksikan naik jadi 2,8 % (5 - 6 juta jiwa). Tahun 2015 mencapai 5,9 juta orang. Indonesia sudah darurat bahaya narkoba Tahun 2016 ini, tren kasus tindak pidana narkoba, prikotropika, hingga bahan berbahaya lainnya mencapai 41.025 kasus. Bila dibandingkan tahun 2015, sebanyak 34.296 kasus, tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 6729 kasus atau naik 19,62% (BNN RI 2016). Provinsi Sulawesi Tengah prevalensi penyalahgunaan narkotika dan bahan adiktif di daerah pada tahun 2017 ini telah mencapai 39.810 jiwa atau 1,9 persen dari jumlah penduduk dewasa (BNN Sulteng 2017).

Penyalahgunaan NAPZA di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, terlihat dengan makin banyaknya pengguna NAPZA dari semua kalangan. Namun yang lebih memprihatinkan penyalahgunaan NAPZA saat ini justru banyak dilakukan oleh kalangan remaja (BNN 2014). Faktor penyebab remaja menggunakan NAPZA adalah kurang menghayati nilai-nilai agama, kurang percaya diri, pribadi yang mudah kecewa, sedih, dan cemas, keinginan untuk diterima dalam kelompok pergaulan, individu mempunyai keinginan untuk mencoba-coba, individu yang merasa bosan, individu yang mempunyai identitas diri yang kabur, individu yang kurang siap

mental, individu yang mempunyai keinginan untuk bersenang-senang, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, keluarga disharmonis, pola pendidikan keluarga yang otoriter, komunikasi yang kurang terbuka dengan anak, orang tua tidak bisa menjadi contoh atau teladan bagi anak dan pengaruh teman sebaya (Saam 2013). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Husni (2012) yang mengungkapkan bahwa ada 3 faktor yang menjadi penyebab remaja menggunakan NAPZA yaitu, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya, faktor lingkungan dan 53,1% yang menyebabkan penyalahgunaan napza adalah faktor keluarga.

Penyalahgunaan narkoba dari waktu ke waktu makin mengkhawatirkan. Pengguna narkoba bukan lagi milik orang-orang dewasa, tetapi sudah menjangkau para remaja bahkan sebagian diantaranya dikonsumsi oleh anak-anak. Anak-anak yang diharapkan bisa menjadi tumpuan bangsa, sejak dini sudah akrab dengan dunia NAPZA. Peredaran narkotika bukan lagi milik remaja perkotaan tapi sudah menjangkau remaja di desa-desa. Makin meluasnya wilayah peredaran gelap narkotika, dapat dipastikan mempersulit upaya pencegahannya. Upaya pencegahan sudah banyak dilakukan, tetapi satu masalah diselesaikan, masalah lain muncul. Satu pengguna ditangkap, yang lain menjadi pengedar. Pendekatan yang bersifat kuratif sudah banyak dilakukan, namun hasilnya belum memuaskan banyak pihak. Pengguna dan pengedar dimasukkan ke dalam penjara, namun tunas-tunas baru bermunculan. Melihat konsidi ini, maka pendekatan preventif perlu lebih dikedepankan dan pendekatan keluarga merupakan salah satu opsi yang patut dipertimbangkan. Upaya preventif kepada remaja yang belum tersentuh hendaknya menjadi prioritas agar mereka tidak terjerumus ke dunia NAPZA. Sebagai unit terkecil dalam struktur masyarakat, peran keluarga memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter, etika dan penanaman nilai-nilai bagi setiap anggotanya untuk mengimbangi pengaruh kuat teman sebaya terhadap perilaku remaja terutama dalam pencegahan peredaran narkotika (BNN 2014).

Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA akan dapat di jalani dengan adanya dorongan dari orang tua. *Center On Addiction and Substance Abuse (CASA)* mengemukakan bahwa orang tua adalah kunci untuk mencegah anak mereka dari kecanduan NAPZA, karena orang tua adalah tempat menerima dan menumpahkan segala persoalan, memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan etika, dan moral

secara berjenjang sesuai dengan perkembangan dirinya. Partisipasi dari orang tua seperti memperhatikan, mengawasi, menyalurkan bakat dan minat anak kearah yang positif, menumbuhkembangkan diri anak melalui pendidikan agama sejak dini, memberikan kepercayaan pada anak dalam batas toleransi, serta membangun komunikasi positif dalam bentuk anak adalah sahabat, dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja (Kartono 2013).

Penelitian Peterson *et al.* (2010) yang menunjukkan bahwa kelekatan orang tua-anak berhubungan langsung dengan penyalahgunaan obat dan alkohol. Orang tua yang lekat dengan anak akan mampu mengikuti perkembangan dan peka terhadap perubahan perilaku anak, termasuk melihat perubahan perilaku yang mengarah pada risiko penyalahgunaan NAPZA. Kelekatan orang tua yang dirasakan anak akan membentuk rasa nyaman berada di tengah-tengah keluarga.

Keterlibatan remaja dalam penggunaan NAPZA menjadi momok penting di kalangan masyarakat, bangsa dan Negara karena pada dasarnya remaja merupakan ujung tombak bagi perkembangan dan kemajuan bangsa dan Negara. Hal itu dapat terjadi karena belum mampu berfikir positif. Kemampuan untuk berpikir dan berperilaku positif dari kecil akan mempengaruhi pertumbuhan dan performa individu ketika dewasa (Kiling *et, al.* 2015).

Hasil survei awal pada tanggal 18 Februari 2018 diperoleh data jumlah remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga berjumlah 139 orang. Data pengguna NAPZA yaitu 26 orang. Sedangkan remaja yang minum alkohol dan merokok cukup banyak. Hal ini sangat berisiko mengkonsumsi NAPZA karena remaja yang dalam kondisi mabuk mudah dipengaruhi untuk menggunakan NAPZA. Hasil wawancara dengan 5 orang remaja, mereka mengatakan bahwa mereka pernah mencoba minum minuman beralkohol dan mereka juga merokok akan tetapi tidak pernah mengkonsumsi narkoba. Hasil wawancara dengan 2 orang tua yang memiliki anak remaja mengatakan bahwa mereka merasa cemas jika anak mereka keluar rumah karena takut anak mereka ikut-ikutan minum alkohol dan menggunakan narkoba. Berdasarkan latar belakang tentang tingginya penggunaan NAPZA di kalangan remaja dan dampak penggunaan NAPZA, serta pentingnya peranan orang tua dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA, maka peneliti tertarik melakukan

penelitian tentang “Hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran keluarga pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga.
- b. Mengidentifikasi upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga.
- c. Menganalisis hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja di Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama keluarga.

1.4.3 Bagi Instansi Tempat Penelitian

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan bagi Kelurahan Tavanjuka Kecamatan Tatanga tentang peran keluarga dengan upaya pencegahan NAPZA pada remaja sehingga pencegahan penggunaan NAPZA pada remaja dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. 2012. *Dampak Narkotika Pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*. Jurnal. Healt and. Sport,. 5. (2). Diunduh dari <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php>.
- Arikunto S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta.
- BNN. 2012. *Mahasiswa & Bahaya Narkotika*. Jakarta (ID): Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Badan Narkotika Nasional RI. 2014. *Angka Prevalensi Pecandu Narkoba*. Jakarta (ID): : BNN RI.
- BNN, PPKUI. 2016. Ringkasan Eksekutif Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016. Jakarta (D): Puslitdatin BNN.
- BNN Provinsi Sulawesi Tengah. Data Kasus Narkoba Tahun 2017: BNNP Sulteng.
- Effendi, F & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Dalam Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba medika.
- Friedman. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta (ID): Gosyen Publishing.
- Hawari, Dadang. 2010. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif) Edisi Kedua*. Jakarta.
- Hidayat AAA. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Husni, Syarifah. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza oleh Pasien di Instalasi Napza RS Jiwa Prof. Dr. Hb. Sa'anin*. Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Kartono, K. 2013. *Patologi sosial kenakalan remaja*. Jakarta (ID): Raja Grafindo Persada
- Kiling, B. N. 2015. Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya Pada Anak dalam Masa Kank-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(2), 116–124.
- Mubarak WI, Chayatin N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Murwani A. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga : Konsep dan Aplikasi Kasus* Jogjakarta (ID): Mitra Cendikia

- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Panduan penulisan skripsi program studi ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan Widya Nusantara Palu tahun 2018.
- Permenkes, 2015. *Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi*. Jakarta.
- Peterson, C.H., Buser, T.J., & Westburg, N.G. 2010. Effect of familial attachment, social support, involvement, and self esteem on youth substance youth and sexual risk taking. *The Family Journal*. 18(4) 369-376.
- Saam, Zulfan. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta (ID): Rajawali Pers
- Sarwono S. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo
- Setiadi. 2008. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu
- Setiawan A. 2011 *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta (ID): Mulia Medika.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Soetjningsih, G Ranuh IGN. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta (ID): EGC
- Sudiharto. 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta (ID): EGC
- Wedastra IM. 2015. *Hubungan Fungsi Keluarga dan Strategi Koping dengan Agresivitas pada Gay di Denpasar*. [Skripsi] Bandung (ID): Universitas Udayana.